

*Artikel Penelitian***Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Panglong di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang****E.Egriana Handayani<sup>1</sup>, Dian Nastiti<sup>2</sup>, Siti Nur Ramdaniati<sup>1</sup>, Lambang Satria Himmawan<sup>1</sup>, Ucu Wandi Somantri<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang, 42273 – Indonesia<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, 42273 – Indonesia**Masuk:** 9 Juni 2024**Revisi:** 1 Juli 2024**Diterima:** 3 Agustus 2024**Publish:** 8 Agustus 2024**Copyright:**

©2024, Published by Jurnal

Medika &amp; Sains

**Korespondensi:**

E.Egriana Handayani

eegriana@gmail.com

**DOI:**

10.30653/medsains.v4i1.983

**Abstrak.** Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan isu penting dan harus diperhatikan secara serius. Kecelakaan kerja seringkali disebabkan oleh pekerja itu sendiri baik di lingkungan kerja sektor formal maupun informal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja panglong di Kecamatan Menes Tahun 2023. Metode penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain Crosssectional. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh pekerja panglong di wilayah kecamatan menes yang berjumlah 41 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, kuesioner dan lembar observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja p value=0.032, kelelahan p value=0.049, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara posisi kerja p value=0.762, Safety behavior p value=0.530 dan Masa kerja p value=0.727. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara variabel penggunaan APD, dan kelelahan dengan kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyarankan sebaiknya pemilik perusahaan untuk lebih memperhatikan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pekerjanya agar terhindar dari kecelakaan kerja dengan memberikan fasilitas alat pelindung diri (APD) agar selama bekerja bisa meningkatkan produktivitas kerja, meminimalisir pekerjaan, melakukan peregangan disela-sela waktu kerja dan memanfaatkan waktu untuk istirahat, mengurangi jam kerja sesuai dengan peraturan undang-undang 40 jam dalam 1 minggu untuk meminimalisasi terjadinya kelelahan, stress dan sebagainya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

**Kata Kunci:** Keselamatan kerja, Sektor informal, Kecelakaan kerja

**Abstract.** Occupational safety and health are important issues and must be taken seriously. Work accidents are often caused by the workers themselves, both in formal and informal sector work environments. The aim of this research is to determine the factors associated with the incidence of work accidents among panglong workers in the Menes District area in 2023. This research method is quantitative research with a cross-sectional design. In this study, the samples taken were all panglong workers in the Menes sub-district, totaling 41 people. The sampling technique uses total sampling, the data used in this research is primary data, questionnaires and observation sheets are used as data collection methods. Univariate and bivariate data analysis using the chi square test. The results of the research show that there is a significant relationship between the use of personal protective equipment (PPE) and the incidence of work accidents p value=0.032, fatigue p value=0.049, and there is no significant relationship between work position p value=0.762, Safety behavior p value= 0.530 and length of service p value=0.727. The conclusion is that there is a relationship between the variable use of PPE and fatigue and the incidence of work accidents. Based on the results above, researchers suggest that company owners should pay more attention to the health and safety of

their workers to avoid work accidents by providing personal protective equipment (PPE) facilities so that during work they can increase work productivity, minimize work, stretch between work hours, and utilize time for rest, reducing working hours in accordance with the statutory regulations of 40 hours in 1 week to minimize the occurrence of fatigue, stress and so on which can cause work accidents.

Keywords: Work safety, Informal Sector, Work accidents.

## 1. Pendahuluan

Masalah Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada tenaga kerja selama berlangsungnya proses produksi seringkali kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja menyebabkan banyak terjadinya kecelakaan kerja, baik besar maupun kecil, bahkan kematian selama proses produksi (Anastriyani, 2020). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan. Karena kejadian ini tidak direncanakan sebelumnya, Kecelakaan kerja merupakan masalah yang mungkin terjadi pada semua jenis pekerjaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah gagasan dan upaya untuk menjamin integritas dan kesempurnaan baik secara fisik maupun mental (Sucipto, 2019).

Menurut International Labour Organization (ILO) pada tahun 2018, sekitar 380.000 pekerja, atau 13,7 persen dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kesadaran pengusaha dan pekerja tentang pentingnya praktik keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Selain itu, sekitar 374 juta kecelakaan tidak fatal di tempat kerja dan penyakit akibat kerja terjadi setiap tahun, banyak di antaranya mengakibatkan ketidakhadiran kerja.

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan (2023), terdapat 114.000 kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 kisarannya meningkat dari Januari hingga Oktober 2020. BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kecelakaan kerja, tidak hanya menyebabkan kematian, kerusakan material, moral dan ekologis, tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Data Disnakertrans Provinsi Banten (2022) mencatat 5980 kasus kecelakaan kerja, dibandingkan dengan angka kecelakaan kerja tahun 2021 sebanyak 6819 atau mengalami penurunan 839 kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja di Provinsi Banten mengalami penurunan. Untuk kasus kecelakaan kerja pihak disnakertrans banten baru mencatatkan hingga Desember tahun 2022. penyebab terbanyak lebih didominasi karena tindakan yang tidak aman, perilaku saat bekerja, pemahaman SOP, ceroboh, tempat kerja yang tidak aman atau unsafe condition kondisi yang tidak aman (Tajudin, 2022).

Panglong merupakan tempat pemotongan kayu atau pengeirgajian kayu papan seirta tempat pembuatan papan. panglong yaitu beirasal dari bahasa Tionghoa pan, yaitu papan atau long, Pada aktivitas usahanya, bahasa yang seiring dipakai orang Tionghoa untuk meinamai

aktivitas teirseibut yaitu sinbok chong untuk peineibangan kayu bahan balok, dan cai chong pada peineibangan kayu di hutan baku (Ayeisha, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada peikeirja peinglong kayu di 3 lokasi di Kecamatan Menes dipeiroleih hasil bahwa 8 dari 12 orang peirnah meingalami keiceilakaan keirja pada saat bekerja. Kecelakaan kerja yang pernah dialami diantaranya 3 orang pekerja mengalami kaki tertimpa balok kayu saat proses pengangkutan kayu, 2 orang mengalami tangan tergores kayu, 2 orang terjepit saat memindahkan kayu dan 1 orang terpeleset akibat ceroboh karna bekerja dengan tergesa-gesa. Keiceilakaan keirja yang teirjadi saat meilakukan peikeirjaan yaitu pada keigiatan bongkar muat kayu, meingangkut kayu, meinaikkan kayu kei mobil, dan keiceilakaan keirja dari pekerjaan memikul kayu keiteimpat peinggeirgajian kayu dan lain-lain.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan kuestioner, lembar Observasi, dan lembar kerja REBA. Penelitian dilakukan pada Bulan Agustus Tahun 2023 dan tempat penelitian di panglong kayu di Kecamatan Meineis pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan seiluruh peikeirja panglong kayu di Kecamatan Menes yang beirjumlah 41 responden. Sampel dalam penilitian ini menggunakan metode total sampel, dengan sampel peikeirja panglong yang beirada di wilayah Kecamatan Menes yang beirjumlah 41 reisponden. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah dengan analisis univariat dan bivariate dengan uji chi-square.

## 3. Hasil dan Pembahasan

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Kecelakaan Kerja Kecelakaan Kerja*

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi kecelakaan kerja

<b>Kecelakaan Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Kecelakaan	22	53,7%
Kecelakaan	19	46,3%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 41 responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang (53,7%) dan pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 orang (46,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Afrianti (2019) yang menunjukkan bahwa pekerja lebih banyak yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 25 orang (55,6%). Dibandingkan dengan pekerja yang mengalami kecelakaan kerja lebih sedikit

sebanyak 20 orang (44,4%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Yunita dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa pekerja lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 21 orang (70,0 %) dibandingkan dengan pekerja yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (30 %).

*Kecelakaan yang pernah di alami*

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi kecelakaan kerja yang pernah dialami

<b>Jenis Kecelakaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Kecelakaan	22	53,7%
Tergores kayu	6	14,6%
Terjepit kayu	4	9,8%
Terpleset	4	9,8%
Tertimpa kayu	5	12,2%
Total	41	100%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang pernah dialami adalah tergores kayu sebanyak 6 orang ( 14.6 % ), terjepit kayu sebanyak 4 orang ( 9.8 % ), terpleset sebanyak 4 orang ( 9.8 % ), tertimpa kayu sebanyak 5 orang ( 12.2 % ), dan 22 orang (53.7%) lainnya tidak mengalami kecelakaan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan yang sering di alami adalah tergores kayu yaitu sebanyak 6 orang.

*Distribusi Frekuensi Posisi Kerja Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja*

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Posisi Kerja Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja

<b>Posisi Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Resiko Sedang	36	87,8%
Resiko Tinggi	5	12,2%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Distribusi Frekuensi untuk kategori Posisi Kerja didapatkan hasil yaitu resiko sedang sebanyak 36 orang (87,8%) dan kategori resiko sedang sebanyak 5 orang (12,2%) .

*Distribusi Frekuensi Safety Behavior Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja*

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Safety Behavior Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja

Safety Behavior	Frekuensi	Persentase
Negatif	32	78,0%
Positif	9	22,0%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 41 Responden, untuk kategori safety behavior didapatkan hasil negatif sebanyak 32 Orang (78.0%) dan hasil positif sebanyak 9 orang (22.0%).

*Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja*

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi penggunaan alat pelindung diri (APD) Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	33	80,5%
Baik	8	19,5%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 41 Responden, untuk kategori penggunaan alat pelindung diri (APD) didapatkan hasil yaitu kurang baik sebanyak 33 Orang (80.5%) dan baik sebanyak 8 orang (19.5%).

*Distribusi Frekuensi kelelahan Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja*

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Kelelahan Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja

Kelelahan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	15	36,6%
Sedang	9	22,0%
Rendah	4	9,8%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 6 diketahui dari 41 responden yang memiliki kelelahan sangat tinggi sebanyak 13 orang (31,7%), kelelahan tinggi sebanyak 15 orang (36,6%), kelelahan sedang sebanyak 9 orang (22,0%), dan kelelahan rendah sebanyak 4 orang (9,8%).

*Distribusi Frekuensi Masa Kerja Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja*

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Masa Kerja Berdasarkan Faktor Resiko Kecelakaan Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Baru	19	46,3%
Sedang	20	48,8%
Lama	2	4,9%

Berdasarkan Tabel 7 diketahui dari 41 responden yang memiliki masa kerja baru sebanyak 19 orang (46.3%), masa kerja sedang sebanyak 20 orang (48.8%), dan masa kerja lama sebanyak 2 orang (4.9%).

*Hubungan Posisi Kerja dengan kecelakaan kerja*

**Tabel. 8** Analisis Bivariat Hubungan Posisi Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Kecamatan Menes

Posisi kerja	Kecelakaan Kerja						P-value
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Resiko Tinggi	2	10.5	3	13.6	5	12.2	0.762
Resiko Sedang	17	89.5	19	86.4	36	87.8	
Jumlah	19	100.0	22	100.0	41	100.0	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 8 diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak di temukan pada responden yang memiliki posisi kerja resiko sedang yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), Resiko Tinggi sebanyak 2 orang (10,5%), Responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki resiko sedang yaitu sebanyak 19 orang (86,4%), Sedangkan resiko tinggi sebanyak 3 orang (13,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada alpha =0,05, diperoleh *p value* =0.762. Dimana *p value* lebih besar dari pada nilai alpha (0,762<0,05), maka dapat di artikan bahwa posisi kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Panglong di Kecamatan Menes Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2014) yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara posisi kerja dengan kejadian kecelakaan kerja (*p-value* 0,308).

*Hubungan Safety Behavior dengan kecelakaan kerja*

**Tabel. 9** Analisis Bivariat Hubungan Safety Behavior Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Kecamatan Menes

Safety Behavior	Kecelakaan Kerja						P-Value
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	12	63.2	14	63.6	26	63.4	0.975
Positif	7	36.8	8	36.4	15	36.6	
Jumlah	19	100.0	22	100.0	41	100.0	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 9 diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak di temukan pada responden yang memiliki perilaku selamat (*safety behavior*) Negatif yaitu sebanyak 12 orang (63,2%), dan memiliki perilaku selamat (*safety behavior*) Positif sebanyak 7 orang (36,8%), Responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki perilaku selamat (*safety behavior*) negatif yaitu sebanyak 14 orang (63,6%) dan perilaku selamat positif sebanyak 8 orang (36,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$ , diperoleh *p value* = 0.975. Dimana *p value* lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,530 < 0,05$ ), maka dapat di artikan bahwa *safety behavior* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Panglong di Kecamatan Menes Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hariyono (2016) tentang hubungan antara perilaku keselamatan dengan kecelakaan kerja dengan hasil sig (*p-value*) yaitu 0.004 yang menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku keselamatan dengan kecelakaan kerja, bahwa perilaku yang tidak baik beresiko 2,667 kali lebih besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku yang baik.

*Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja*

**Tabel 10.** Analisis Bivariat Hubungan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Kecamatan Menes

Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja						OR (95% CI)	P-value
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	18	94.7	15	68.2	33	80.5	0.975	
Baik	1	5.3	7	31.8	8	19.5		
Jumlah	19	100.0	22	100.0	41	100.0		

Berdasarkan data yang terdapat yang terdapat pada tabel 10 diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak di temukan pada responden yang menggunakan APD kurang baik sebanyak 18 orang (94,7%) dibandingkan dengan responden yang menggunakan APD baik sebanyak 1 orang (5,3%). Responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih banyak di temukan pada responden yang menggunakan APD kurang baik sebanyak 15 orang (68,2%), dibandingkan dengan responden yang menggunakan APD baik sebanyak 7 orang (31,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$ , diperoleh *p value* = 0.032. Dimana *p value* lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,032 < 0,05$ ), maka dapat di artikan bahwa penggunaan alat pelindung diri (APD) memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Panglong di Kecamatan Menes Tahun 2023. Dengan nilai  $OR = 8,4$  ( $95\% CI = 0.927-76.151$ ) yang berarti bahwa responden yang menggunakan alat pelindung diri kurang baik beresiko 8,4 kali lebih besar mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk, 2021), diperoleh nilai  $p=0.046$  yang berarti ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu CV. Citra Saur Samosir.

*Hubungan kelelahan dengan kecelakaan kerja*

**Tabel 11.** Analisis Bivariat Hubungan Kelelahan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Kecamatan Menes

Kelelahan	Kecelakaan Kerja						<i>P-value</i>
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Sangat Tinggi	10	52.6	3	13.6	13	31.7	0.049
Tinggi	4	21.1	11	50.0	15	36.6	
Sedang	3	15.8	6	27.3	9	22.0	
Rendah	2	10.5	2	9.1	4	9.8	
Jumlah	19	100.0	22	100.0	41	100.0	

Berdasarkan data yang kecelakaan kerja lebih banyak di temukan pada responden yang memiliki kelelahan sangat tinggi yaitu sebanyak 10 orang (52,6%), kelelahan tinggi sebanyak 4 orang (21,1%), dan kelelahan sedang sebanyak 3 orang (15,8%), dibandingkan dengan responden yang memiliki kelelahan rendah sebanyak 2 orang (10,5%), Responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih banyak ditemukan pada responden yang terdapat pada tabel 11 diketahui bahwa responden yang pernah mengalami memiliki kelelahan tinggi sebanyak 11 orang (50,0%),

kelelahan sedang sebanyak 6 orang (27,3%), dan kelelahan sangat tinggi sebanyak 3 orang (13,6%), dibandingkan dengan responden yang memiliki kelelahan rendah sebanyak 2 orang (9,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $p$  value = 0,049. Dimana  $p$  value lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,049 < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa kelelahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Panglong di Kecamatan Menes Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, Alaidin & Tjendera, 2018), faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan antara kelelahan dengan kecelakaan kerja dengan hasil  $p$ -value 0,000 ( $\leq 0,05$ ).

#### Hubungan Masa kerja dengan kecelakaan kerja

**Tabel 12.** Analisis Bivariat Hubungan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Kecamatan Menes

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja						P-value
	Kecelakaan		Tidak Kecelakaan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Masa Kerja Baru	10	52.6	9	40.9	19	46.3	0.727
Masa Kerja Sedang	8	42.1	12	54.4	20	48.8	
Masa Kerja Lama	1	5.3	1	4.5	2	4.9	
Jumlah	19	100.0	22	100.0	41	100.0	

Berdasarkan data yang terdapat pada 12 diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki masa kerja baru sebanyak 10 orang (52,6%), dan masa kerja sedang sebanyak 8 orang (42,1%). dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja lama sebanyak 1 orang (5,3%),

Responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki masa kerja sedang sebanyak 12 orang (54,5%), dan masa kerja baru sebanyak 9 orang (40,9%), Dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja lama sebanyak 1 orang (4,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $p$  value = 0,727. Dimana  $p$  value lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,727 > 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Panglong di Kecamatan Menes Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salmawati dkk., (2019) mengenai faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja dengan hasil  $p$ -value 0,083 ( $\geq 0,05$ ).

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pekerja panglong di wilayah Kecamatan Menes maka di dapatkan hasil Tidak Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Posisi Kerja, *Safety Behavior* dan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Wilayah Kecamatan Menes. Dan Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Kelelahan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Panglong Di Wilayah Kecamatan Menes.

#### Daftar Pustaka

- Anastrani, D. (2020). Analisis Kecelakaan Kerja di PT Papertech Indonesia Unit II Magelang dengan Pendekatan *Incidence Rates* dan Metode Hira. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aulia, Aladin, & Tjendera, M. (2018). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Galangan Kapal. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.35451/jkg.v1i1.106>
- Ayesha, G. (2019). *Strategi Pedagang Panglong Antar Etnis Jawa, Cina, India (Studi Etnografi Kota Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara.
- BPJS Ketenagakerjaan (2023). Kecelakaan Kerja Makin Marah dalam Lima Tahun Terakhir. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marah-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>
- Disnakertrans Provinsi Banten. Kecelakaan Kerja di Banten Sepanjang Tahun 2022. <https://sultantv.co/ada-5-980-kecelakaan-kerja-di-banten-sepanjang-2022/>
- Hariyono W, & Saputera W.R. (2016) Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku 38 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait Kasus Kecelakaan Kerja Pada Bagian Produksi PT Surya Besindo Sakti Kabupaten Serang. *Progr Stud Tek Ind Dep Tek Mesin dan Ind.* 2016;57–66
- ILO (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda/Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor Jakarta
- Pane, P.Y. Siahaan, P.C. & Siallagan, K.P. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengangkut Kayu di Penggergajian Kayu CV. Citra Saur Samosir Tahun 2021*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 2 Oktober 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X
- Puteri, A. D., & Afrianti, S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Unit Pelayanan Teknik di PT. PLN Bangkinang Kota. *PREPOTIF: Jurnal*

*Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v3i1.475>

Salmawati L, Rasul M, & Napirah M.R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang Igd Rsu Anutapura Kota Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 10 Nomor 2*

Sucipto, C. D. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Tajudin, (2022). <https://banten.tribunnews.com/2022/10/14/5980-kasus-kecelakaan-kerja-di-banten-sampai-oktober-2022-kegores-hingga-jatuh-dari-ketinggian>